

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
KELAPA DALAM (*COCOS NUCIVERA L*) DI KECAMATAN RETEH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Oleh :

Hariyanto Ardi

Pembimbing : Ritayani Iyan dan Nobel Aqualdo

Of Ekonomi Riau University, Pekanbaru Indonesia

Email : hariyantoardi50@gmail.com

*Factors That Affect Farmer Income Coconut (*cocos nucivera L*)
In Subdistrict Reteh Indragiri Hilir Regency*

ABSTRACT

*The study in kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir e research problem is: 1) What factors are affecting the income of coconut farmers in the district Reteh Indragiri Hilir Regency? 2) What is the most significant factor affecting the income of coconut farmers in the district in Indragiri Hilir Reteh? this study attempts to know : what are affecting income coconut farmers in the *cocos nucivera l*) in kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir. To know factors what most significant to affect income coconut farmers in kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir. A method of the sample used is the method technique snowballs (snowball sampling), where a population of a total of 44 coconut farmers who study. The methods used in this research is a descriptive percentage analysis methods and quantitative analysis i.e. analysis simultaneously (F test), and partial (t-test) with the help of the program SPSS 16). The data used in this study is the amount of labor, the number of price, the amount of land area, and the production of Reteh in the County of Indragiri Hilir. The result of the analysis show that (1) simultaneously variable labor, price, land area and number of influential production significantly to coconut farmers income variables. Partially labor, price, land area and the amount of production effect on farmer income variable in Reteh Regency coconut Indragiri Hilir. (2) the variable labor and land area significant effect against coconut farmer income in Indragiri Hilir Regency Reteh District.*

Keywords : Labor, Price, Production, and Land Area.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi dan perkembangan suatu perekonomian. Dalam kegiatan

ekonomi, pertumbuhan ekonomi bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi

tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produksi tertentu. Dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperlihatkan keserasian, keselarasan serta keseimbangan unsur-unsur pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pembangunan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian.

Lahan, potensi tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Saat ini disadari bahwa pembangunan pertanian tidak saja bertumpu di desa tetapi juga diperlukan integrasi dengan kawasan dan dukungan sarana serta prasarana yang tidak saja berada di pedesaan. Struktur perekonomian wilayah merupakan faktor dasar yang membedakan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, perbedaan tersebut sangat erat kaitannya dengan kondisi dan potensi suatu wilayah dari segi fisik lingkungan, sosial ekonomi dan kelembagaan (Feryanto 2010.)

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu daerah penghasil kelapa terbesar di Indonesia mempunyai 11,46 % persen perkebunan kelapa dari total 3.742.921 luas perkebunan kelapa rakyat secara nasional (Data Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2012). Secara utuh,

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan penghasil kelapa terbesar di Indonesia dan Dunia. Luas areal perkebunan kelapa tahun 2013 yaitu 394.244 Ha untuk kelapa dalam, sedangkan untuk kelapa hibrida memiliki luas areal 43,754 Ha, jumlah produksi yang dihasilkan dari luas areal kelapa dalam adalah sebesar 299.634 Ton, untuk produksi kelapa hibrida sebesar 67305,89 Ton (BPS Provinsi Riau). Tanaman kelapa menjadi penyangga utama dalam memenuhi kebutuhan petani kelapa tersebut.

Pada umumnya, kelapa dalam di Kabupaten Indragiri Hilir dipasarkan dalam bentuk primer, atau belum di olah lebih lanjut. Penggunaan hasil pertanian tanpa olahan tersebut di pusatkan untuk pangan semata. Dengan demikian nilai ekonomi dari produk kelapa tersebut sangat rentan terhadap fluktuasi musim yang menyebabkan nilai jualnya menjadi rendah dan menimbulkan kerugian di pihak petani. Sebagai salah satu sentra produksi kelapa terbesar, pendapatan petani kelapa sangat ditentukan oleh kontribusi hasil usaha tani komoditi kelapa tersebut. Pendapatan petani disamping di pengaruhi oleh tingkat produktivitas per satuan luas juga sangat dipengaruhi oleh mampu tidaknya petani memasarkan hasil usaha taninya kepada konsumen dengan harga yang memadai. Penyebab rendahnya pendapatan petani adalah kesenjangan harga di tingkat petani dibandingkan dengan harga pada tingkat konsumen akhir. Hal ini terjadi karena besarnya keuntungan yang diambil oleh para pedagang perantara.

Pendapatan petani kelapa di Kecamatan Reteh sangat ditentukan

oleh kontribusi hasil usahatani komoditi kelapa tersebut. Pendapatan petani disamping dipengaruhi oleh tingkat produktivitas per satuan luas juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan tidaknya petani memasarkan hasil usahatannya kepada konsumen dengan harga yang memadai.

Tabel 1

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Keritang	49.776,21	508.427	13.237	26.945	25.869
2.	Kemuning	13,54	140	6	9	17
3.	Reteh	22.450,00	22.479,00	22.456,00	22.460,00	17.320,00
4.	Sungai Batang	6.341,24	63.697	55.159	11.045	7.719
5.	Enok	68.783,60	691.266	31.460	30.239	30.220
6.	Tanah Merah	18.216,53	192.673	91.890	18.442	18.438
7.	Kuala Indragiri	15.451,02	154.517	79.805	7.602	14.482
8.	Concong	1.529,60	14.624	44.816	4.420	8.413
9.	Tembilahan	9.544,94	120.311	48.253	9.643	9.607
10.	Tembilahan Hulu	4.684,50	56.790	27	4.673	3.739
11.	Tempuling	9.094,50	243.417	4.576	4.839	7.411
12.	Kempas	6.443,92	251.811	3.273	4.681	5.323
13.	Batang Tuaka	29.788,80	319.395	146.379	16.272	18.747
14.	Gaung Anak Serka	13.230,24	145.152	78.401	8.005	7.755
15.	Mandah	43.731,50	538.337	281.655	57.870	45.439
16.	Kateman	38.358,40	1.510	199.930	39.602	28.802
17.	Pelangiran	13.081,50	234.691	72.668	11.586	15.860
18.	Teluk Belengkong	6.617,34	173.676	32.650	6.187	6.055
19.	Pulau Burang	15.555,00	371.290	6.079	12.252	9.772
20.	Gaung	27.449,30	275.055	133.463	17.034	18.645

Sumber : Badan Pusat statistik Provinsi Riau 2014

Jumlah Produksi Kelapa Dalam di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2009-2013. (Jiwa)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa produksi kelapa dalam dari tahun 2009-2012 di Kecamatan Reteh masih cukup stabil, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar 17.320,00 ton.

Tabel 2
Luas Areal dan Jumlah Produksi Kelapa Dalam di Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2009-2013

Tahun	Luas Lahan (Ha)				Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM/TR	TOTAL	
2009	2.359,00	16.507,30	6.147,00	25.013,30	22.450,00
2010	2.595,00	16.536,00	6.215,00	25.346,00	22.479,00
2011	2.607,00	16.512,00	6.239,00	25.358,00	22.456,00
2012	2.623,00	16.518,00	6.259,00	25.400,00	22.460,00
2013	1.328,00	12.736,00	10.929,00	24.993,00	17.320,00

Sumber : Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perkebunan Kecamatan Reteh 2014

Tabel 2 menunjukkan luas areal lahan kelapa dalam di Kecamatan Reteh mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2012 dengan jumlah 25.400,00 Ha, sedangkan luas areal lahan kelapa dalam mengalami penurunan terendah pada tahun 2013 dengan jumlah 24.993,00 Ha. Produksi kelapa dalam mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2010 dengan jumlah 22.479,00 Ton, sedangkan produksi mengalami penurunan terendah pada tahun 2013 dengan jumlah 17.320,00 Ton.

Tabel 3
Jumlah Petani Kelapa Dalam dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Reteh Tahun 2009-2013 (Jiwa).

Tahun	Jumlah Petani	Jumlah Penduduk
2009	5.149	48.952
2010	5.168	42.211
2011	5.175	43.722
2012	5.184	43.991
2013	5.101	43.071

Sumber : Badan pusat statistik Kabupaten Indragiri Hilir 2014

Tabel 3 menunjukkan jumlah petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh pada tahun 2012 mengalami kenaikan tertinggi dengan jumlah

5.184, sedangkan jumlah petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh menurun pada tahun 2013 dengan jumlah 5.101. jumlah petani di kecamatan reteh tertinggi pada tahun 2012 dengan jumlah 43.991, sedangkan jumlah petani menurun pada tahun 2013 dengan jumlah 43.071.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan yaitu : 1) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ? 2) Faktor apakah yang paling signifikan mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ?

Dengan tujuan penelitian yaitu :

1) Untuk mengetahui hubungan tenaga kerja, harga, luas lahan, produksi mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. 2) Untuk mengetahui faktor apakah yang paling signifikan mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

TELAAH PUSTAKA

Kelapa dalam (*Cocos nucifera* L)

Merupakan tanaman serbaguna, baik untuk keperluan pangan atau pun bisa nonpangan. Setiap bagian dari tanaman kelapa bisa dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Karena itu pohon kelapa dijuluki sebagai *The Tree of Life* (pohon kehidupan) dan dalam mitologi hindu kelapa disebut *A heavenly Tree* (pohon surga). Di beberapa daerah tanah air, kelapa

merupakan buah yang sakral bahkan cenderung “magis” karena perannya sangat penting dalam berbagai ritual keagamaan dan seremonial adat (Widyastuti : 2006).

Tanaman kelapa banyak terdapat di daerah beriklim tropis. Kelapa diperkirakan dapat ditemukan di lebih dari 80 negara. Indonesia merupakan negara agraris yang menempati posisi ketiga setelah Filipina dan India, sebagai penghasil kelapa terbesar di dunia. Kandungan gizi buah kelapa : Bernutrisi tinggi, menguatkan dan padat kalori. Kelapa mengandung banyak zat lemak yang lebih mudah dicerna oleh tubuh dibandingkan dengan jenis lemak tubuh dibandingkan dengan jenis lemak yang lain. Pada masa lampau banyak orang berpandangan negatif pada minyak kelapa karena penelitian hanya dilakukan untuk minyak kelapa yang dihidrogenasi. Lemak dan minyak kelapa murni tidak terlalu dikenal sebagai gangguan imun tubuh, namun lebih dikenal karena kehebatan kandungan nutrisinya. Protein pada kelapa berkualitas tinggi karena mengandung semua jenis asam amino, kelapa juga kaya akan potasium, magnesium dan sulfur. (Widyastuti : 2006).

Jenis-Jenis Kelapa

Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman palem yang paling dikenal, banyak tersebar di daerah tropis. Kelapa dapat tumbuh di pinggir laut hingga dataran tinggi, Kelapa di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Kelapa Lokal / Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L), kelapa jenis ini berbatang tinggi dan besar tingginya mencapai 30 meter atau

lebih. kendati baru berbuah setelah berumur 5 – 6 tahun, tetapi ukuran lebih besar dibandingkan dengan kelapa hibrida. Umur produksinya juga lebih lama, bahkan saat berumur 40 tahun, kelapa lokal masih produktif. Kelapa lokal memiliki keunggulan produksi kopra yang lebih tinggi, yaitu sekitar 1 ton kopra / ha / tahun pada umur 10 tahun, produktivitasnya sekitar 90 butir / pohon / tahun, daging buah tebal dan kerass dengan kadar minyak yang tinggi, lebih tahan terhadap hama penyakit. Pemeliharaan kelapa lokal tergolong sangat mudah dengan hanya memberi garam dan terasi, harga jual kelapa lokal lebih tinggi dibandingkan kelapa hibrida karena pada kelapa lokal memiliki buah yang lebih besar dan kualitas santannya yang bagus.

2. Kelapa Hibrida, kelapa ini di peroleh dari hasil persilangan antara jenis genjah dan jenis lokal. Hasil persilangan itu merupakan kombinasi sifat-sifat yang baik dari kedua asalnya. Bauh kelapa persilangan itu hasilnya jauh lebih kecil dan lama produksinya sangat terbatas. Kelapa hibrida dinyatakan petani hanya mampu bertahan paling lama 20 tahun. Kelapa hibrida memiliki keunggulan lebih cepat berbuah, sekitar 3 – 4 tahun setelah tanam, produksi kopra sekitar 6 -7 ton / ha / tahun pada umur 10 tahun, produktivitasnya sekitar 149 butir / pohon / tahun, produktivitas tandan buah sekitar 12 tandan dan berisi sekitar 10 -20 butir kelapa kekurangan kelapa hibrida apabila pohon kelapa tergenang air selama beberapa hari maka

daunnya akan menguning dan pemeliharaan kelapa hibrida harus diberi pupuk agar kelapanya subur dan buahnya lebat (Palungkun, 2003).

Pengertian Pendapatan

Arsyad (2004) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Mankiw (2006) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah : pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usaha tani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi

biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usaha tani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Daniel (2004:37) menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain.

Hipotesis

Dari uraian latar belakang dan tinjauan pustaka maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut : 1) Diduga te naga kerja, harga, luas lahan, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh. 2) Diduga produksi, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir karena Kecamatan Reteh merupakan salah satu Kecamatan penghasil kelapa dalam di Kabupaten Indragiri Hilir, sangat potensial untuk dikembangkan mengingat kondisi tanahnya yang sesuai untuk budidaya tanaman kelapa. serta dapat diketahui berbagai permasalahan - permasalahan yang timbul, baik di sisi petani maupun di sisi lembaga pemasarannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa yang berjumlah 5.101 yang ada di Kecamatan Reteh. Selanjutnya untuk menentukan petani sampel dalam penelitian ini digunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) yaitu suatu metode pengambilan sampel dimana sampel pertama akan menentukan sampel selanjutnya. Dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, penulis merujuk pada rumus Taro Yamane (Silaen dan Widiyono, 2013 : 90-91) dikarenakan rumus ini memudahkan penulis dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 d : persisi 0,15 (15%)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{5.101}{5.101 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{5.101}{115.7725}$$

$$n = 44.0605$$

$$n = 44$$

Dari rumus tersebut maka sampel yang diperoleh sebanyak 44 responden petani kelapa dalam.

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- a. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009). Data primer yang diperoleh dari objek penelitian seperti data : karakteristik responden, jenis kelamin, tingkat usia, tingkat pendidikan, lama berkebun, jumlah tanggungan, luas lahan perkebunan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang dipadatkan untuk mendukung dan menjelaskan masalah (Sasmita dan Suki 2012).

Data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian seperti data :

1. Badan pusat statistik (BPS) Provinsi Riau :
 - a. Data jumlah produksi kelapa dalam di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2009-2013

- b. Data jumlah petani kelapa dalam dan jumlah penduduk di Kecamatan Reteh tahun 2009-2013
 - c. Data PDRB pertanian Kabupaten Indragiri Hilir atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha tahun 2009-2013.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir : Data hari dan curah hujan menurut bulan di Kecamatan Reteh tahun 2015.
 - a. Data jumlah rumah tangga penduduk menurut Desa di Kecamatan Reteh tahun 2015.
3. Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir :
 - a. Data luas areal dan jumlah produksi menurut komoditi perkebunan di Kecamatan Reteh tahun 2015.
 - b. Data perkembangan luas areal sub sektor perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2011-2015.
4. Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Dinas Perkebunan Kecamatan Reteh : Data luas areal dan jumlah produksi kelapa dalam di Kecamatan Reteh tahun 2009-2013.

Teknik pengumpulan data Dalam melakukan pengumpulan data dari responden, dengan menggunakan metode sebagai berikut : (a) Observasi yaitu : teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian pada penelitian ini secara langsung. (b) Interview yaitu : wawancara langsung dengan Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir. (c) Kuesioner yaitu : pengumpulan data di lakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang di

ajukan kepada responden (petani kelapa).

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tentang karakteristik petani dan hubungannya dengan pendapatan digunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis linear berganda. Secara matematis analisis linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan :

x_1 = Tenaga kerja (HOK)

x_2 = Harga (Rp)

x_3 = Luas lahan (Ha)

x_4 = Jumlah produksi (Kg/Ha)

e = error term

$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter yang dicari

Model pada persamaan di atas dianalisis untuk mengetahui signifikansi variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi tersebut dapat dilihat pada nilai p -value variabel tersebut baik secara individual (t-test) maupun secara bersama-sama atau serentak (F-test).

Definisi operasional variabel :

1. Pendapatan (Y) adalah pendapatan yang diterima oleh petani kelapa dalam di hitung dalam rupiah per musim tanam (Rp/MT).
2. Tenaga kerja (TK) adalah jumlah orang yang bekerja pada kegiatan panen kelapa dalam dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK).

3. Harga (Hrg) harga jual kelapa dalam di lokasi pada saat penelitian dilakukan dihitung dalam rupiah per kilogram (Rp/kg).
4. Luas lahan (LL) adalah luas lahan yang ditanami kelapa dalam dihitung dalam hektar per musim tanam (Hektar/MT).
5. Produksi (Prod) adalah jumlah kelapa dalam yang dihasilkan oleh petani dihitung per musim tanam (Kg/MT).

Uji t (t_{test})

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja, harga, trio tata air terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh. Hipotesis yang digunakan adalah : $H_0 : B_n = 0$, artinya variabel independen **tidak berpengaruh** terhadap variabel dependen. $H_a : B_n \neq 0$, artinya variabel independen **berpengaruh** terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan sebagai berikut :

1.) Variabel Tenaga Kerja (X_1)

$$H_0 : B_1 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq 0$$

Ketentuan yang digunakan adalah :

- a. H_0 diterima (H_a ditolak) jika : -
 $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya **tidak ada pengaruh** signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh.
- b. H_1 diterima (H_0 ditolak) jika :
 $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya **adanya pengaruh** signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh.

2.) Variabel harga (X_2).

$$H_0 : B_2 = 0$$

$$H_a : B_2 \neq 0$$

Ketentuan yang digunakan adalah :

- a. H_0 diterima (H_a ditolak) jika : -
 $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya **tidak ada pengaruh** harga terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh.
- b. H_0 diterima (H_a ditolak) jika :
 $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya **adanya pengaruh** harga terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh.

3.) Variabel luas lahan (X_3)

$$H_0 : B_3 = 0$$

$$H_a : B_3 \neq 0$$

Ketentuan yang digunakan adalah :

- a. H_0 diterima (H_a ditolak) jika : -
 $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya **tidak ada pengaruh** luas lahan kelapa dalam di Kecamatan Reteh.
- b. H_0 diterima (H_a ditolak) jika :
 $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya **adanya pengaruh** luas lahan kelapa dalam di Kecamatan Reteh.

4.) Variabel produksi (X_4)

$$H_0 : B_4 = 0$$

$$H_a : B_4 \neq 0$$

Ketentuan yang digunakan adalah :

- a. H_0 diterima (H_a ditolak) jika : -
 $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya **tidak ada pengaruh** produksi terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh.
- b. H_0 diterima (H_a ditolak) jika :
 $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya **adanya pengaruh**

produksi terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah luas lahan mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang digunakan adalah : $H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = B_5 = 0$
Artinya : Perubahan luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja, harga dan bersama-sama **tidak berpengaruh** signifikan terhadap pendapatan petani kelapa dalam.

H_a : minimal ada satu koefisien $\neq 0$.

Kriteria yang digunakan :

- 1.) H_0 ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Artinya perubahan nilai variabel-variabel bebas (tenaga kerja, harga, luas lahan dan produksi) secara bersama-sama **berpengaruh** signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir).
- 2.) H_0 diterima (H_a ditolak) jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Artinya perubahan nilai variabel-variabel bebas (tenaga kerja, harga, luas lahan dan produksi) secara bersama-sama **tidak berpengaruh** signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Diperoleh hasil regresi linear berganda yang terdapat dilampiran dapat kita lihat suatu model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ln Y} = & 1.549 + 88.384 \text{ LnX}_1 + 3.248 \\ & \text{LnX}_2 + 174.932 \text{ LnX}_3 + \\ & 4723 \text{ Ln X}_4 + e \end{aligned}$$

Untuk melihat bisakah model persamaan regresi tersebut sesuai dengan aturan statistik maka dapat kita lakukan uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), besarnya koefisien determinasi (R^2), koefisien korelasi (r), dan koefisien determinasi (R^2).

Uji t (t-test).

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X_1 (Tenaga Kerja), X_2 (Harga), X_3 (Lahan), X_4 (Produksi) secara parsial membandingkan t^{hitung} dengan t^{tabel} , dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$ untuk uji 2 arah sehingga α menjadi $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) dan dengan melihat nilai signifikansi t.

a. Variabel Tenaga Kerja (X_1)

Berdasarkan perhitungan dari lampiran 8, dapat dilihat untuk variabel modal dengan t^{hitung} sebesar -1.918 pada tingkat kepercayaan 95% dan nilai signifikansi X_1 (Tenaga Kerja) sebesar 0.063. Jadi $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti secara parsial variabel Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Indragiri Hilir.

b. Variabel Harga (X_2)

Berdasarkan perhitungan dari lampiran 8, dapat dilihat untuk variabel tenaga kerja dengan t^{hitung}

sebesar 11.456 pada tingkat kepercayaan 95 % dan nilai signifikansi X_2 (Harga) sebesar 0.000. Jadi $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti secara parsial variabel Harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Indragiri Hilir.

c. Variabel Lahan (X_3)

Berdasarkan perhitungan dari lampiran 8, dapat dilihat untuk variabel bahan baku dengan t^{hitung} sebesar 2.176 pada tingkat kepercayaan 95 % dan nilai signifikansi X_3 (Lahan) sebesar 0.036. Jadi $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti secara parsial variabel Lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Indragiri Hilir.

d. Variabel Produksi (X_4)

Berdasarkan perhitungan dari lampiran 8, dapat dilihat untuk variabel bahan baku dengan t^{hitung} sebesar 94.618 pada tingkat kepercayaan 95 % dan nilai signifikansi X_4 (Produksi) sebesar 0.000. Jadi $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti secara parsial variabel Lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Indragiri Hilir.

Uji F (F-test)

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan mengetahui apakah variabel bebas (Harga, Tenaga Kerja, Luas lahan dan Produksi) yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Pendapatan) Petani Kelapa Dalam di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil lampiran 8 diperoleh nilai F_{hitung} dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 4078.840 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Maka dengan demikian $F_{hitung} (4078.840) > F_{tabel} (-1.918)$ dan tingkat probabilitas $(0,000) < (0,005)$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% secara bersama-sama seluruh variabel independen (Harga, Tenaga Kerja, Luas lahan dan Produksi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Petani Kelapa Dalam di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan yang terdapat dari lampiran 8 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,998, artinya tenaga kerja, harga, luas lahan dan produksi mempengaruhi pendapatan petani kelapa dalam sebesar 9,98 % sedangkan 0,03 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di analisis.

Koefisien Korelasi Berganda (R)

Berdasarkan perhitungan dari lampiran 8 dapat dilihat nilai R adalah 0.999 artinya korelasi antara variabel tenaga kerja, harga, luas

lahan dan produksi terhadap pendapatan petani kelapa dalam sebesar 0.999. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai R mendekati 1.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.105 . dengan nilai DU sebesar 1.336 dan DU sebesar 1.720. Hal ini berarti $DU(1.720) < DW(2.105) < 4 - DU(2.280)$ dan dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel tenaga kerja, harga, luas lahan dan produksi berpengaruh positif terhadap jumlah pendapatan petani kelapa di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.
- 2) Variabel yang paling dominan dan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir adalah harga. Karena dari hasil perhitungan regresi yang mendekati 0 adalah yang paling dominan dan berpengaruh, adapun perhitungan regresi dari variabel harga berjumlah ,000.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

- 1) Disarankan kepada petani kelapa dalam mengoptimalkan tenaga kerja, luas lahan dan produksi serta melakukan pemeliharaan, penyiangan yang teratur dan pemilihan bibit unggul terhadap tanaman yang diusahakan sehingga produktivitas kelapa dalam bisa ditingkatkan dengan meningkatnya jumlah produksi tersebut otomatis pendapatan petani di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir akan meningkat.
- 2) Pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga dengan mengeluarkan kebijakan - kebijakan (*policy*) untuk mengawasi kestabilan harga yang berbeda dipasaran sehingga pendapatan petani juga meningkat, dan akan meningkatkan pendapatan nasional. Pemerintah memperhatikan lahan yang kosong dan terbengkalai untuk ditanami kelapa dalam sehingga menjadi lebih produktif, ini tentu akan meningkatkan pendapatan petani.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan petani kelapa dalam di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.

Mankiw, N.Gregory. 2006. *Teori Makroekonomi*. Erlangga : Jakarta.

Palungkun, Rony. 2003. *Aneka Produk Olahan Kelapa*. PT Penebar Swadaya, Jakarta.

Silaen, Sofar, Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN Media, Jakarta.

Widyastuti, Netty. 2006. *Potensi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera) Sebagai Bahan Baku Industri*. BPPT PRESS : Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.